

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

Pada bab ini akan dipaparkan teori-teori terkait tema penelitian, seperti definisi budaya, urban *legend*, kajian folklor, dan legenda *kuchisake onna*.

##### **2.1.1. Budaya**

Menurut Sagala (2013), Budaya merupakan suatu konsep yang membangkitkan minat dan berhubungan dengan cara hidup manusia, cara berpikir, cara merasa, kepercayaan, juga mendahulukan apa yang menurut budaya merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan ciri-ciri suatu masyarakat.

Budaya terdiri akan kondisi mental yang mensyaratkan reaksi individual pada lingkungannya. Definisi ini mengandung makna bahwa budaya dilihat oleh kita dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi masih dikontrol oleh kondisi mental yang ditanamkan sudah sangat dalam. Budaya bukanlah hanya perilaku yang terlihat di luar saja, melainkan sudah ada dalam diri kita masing-masing sejak dahulu (Jerald G dan Rober 2012).

Kebudayaan adalah kegiatan mempelajari berbagai macam pola atau model manusia untuk hidup, seperti pola hidup keseharian. Pola dan model ini memiliki aspek-aspek interaksi sosial manusia. Dalam kata lain, budaya adalah mekanisme adaptasi untuk umat manusia (Damen 1987).

Budaya adalah pemrograman kolektif pikiran yang membedakan satu orang dari kategori orang lain Menurut Hofstede (1991).

Dapat diambil makna dari pengertian-pengertian di atas adalah bahwa kebudayaan merupakan dasar berperilaku atau norma manusia yang ada secara historis, berbeda-beda yang juga mempengaruhi kehidupan manusia pada tingkat masyarakat.

### **2.1.2. Urban *legend***

Kata Urban *legend* memiliki arti sebuah yang biasanya mengerikan, merupakan sebuah informasi yang dianggap benar, khususnya bila ingin menyangkutkan seseorang yang dikenal si penyering intinya, cerita ini biasanya diceritakan hanya untuk menakut-nakuti orang yang cenderung menjadi hal yang diceritakan secara turun temurun untuk menakut-nakuti atau sekedar membuat orang tidak melakukan hal aneh.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata urban *legend* terdiri dari kata Urban dan Legenda yang masing-masing berarti; Berkenaan dengan kota atau bersifat kekotaan (urban). Cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah atau hidup tokoh cerita yang masih hidup (legenda).

Urban *legend* adalah cerita yang menyebar melalui saluran-saluran informal. Secara tradisional, legenda menyebar dari satu orang kepada orang lainnya, tetapi urban *legend* dapat menyebar melalui komunikasi lainnya, seperti telepon, surat, surel, atau media sosial.

Cerita-cerita ini mungkin dapat menerima beberapa sorotan di media massa, tetapi saluran tradisional juga lisan merupakan pusat penyebaran urban *legend* yang paling sering dan efektif (Tucker dan Best 2014).

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa urban *legend* adalah sebuah cerita yang mengalir secara tradisi melalui medium komunikasi, dan berisi ke tidak benaran mengenai kejadian, tempat, ataupun kabar angin yang dipercayai benar adanya.

### **2.1.3. Kajian Folklor**

Berasal dari gabungan kata *folk* dan *lore*. *Folk* memiliki arti kolektif, bisa juga diartikan rakyat, dan sedangkan *lore* berarti tradisi. Maka dari itu folklor adalah salah satu bentuk tradisi rakyat. Folklor memiliki berbagai macam jenis. Bila dikaitkan dengan budaya, ada beberapa pendapat mengenai unsur folklor. Pada Endraswara (2003) yaitu: organisasi politik, budaya material, dan religi. Termasuk juga adat, kepercayaan, takhayul, mitos, teka-teki, magi, ilmu gaib dsb. Endraswara (2009) juga menambahkan kepercayaan rakyat, puisi rakyat, ilmu rakyat, dan sebagainya.

Demi mengenali target penelitian agar termasuk folklor terdapat ciri-ciri khusus, yaitu: (a) bentuk penyebaran merupakan lisan atau dari mulut ke mulut secara langsung, (b) jangka waktu yang dibutuhkan cukup lama, (c) memiliki berbagai macam varian atau versi, (d) pencipta bersifat anonim atau tidak ada yang tahu, (e) biasa memiliki format atau pola, (f) memiliki manfaat dalam kehidupan tradisional, (g) bersifat tidak

masuk akal atau memiliki logika sendiri yang berbeda dari logika umum, (h) dimiliki bersama atau dibuat bersama, (i) bersifat polos. (Danandjaja 2007).

Dengan memanfaatkan ciri-ciri tersebut, penulis dapat mengetahui perilaku, tujuan, dan etika pendukungnya. Ada beberapa fungsi folklor sebagai pendukungnya: (a) sebagai sistem proyeksi, (b) sebagai media pengesahan kebudayaan, (c) sebagai alat yang mendidik, (d) sebagai alat yang memaksakan diberlakukannya norma-norma.

Berdasarkan fungsi tersebut, folklor dapat memuat berbagai macam fungsi, seperti fungsi kultural, politik, hukum, juga keindahan. Fungsi-fungsi ini tidak bersifat permanen dan dapat berubah atau bahkan berkembang seiring berjalannya waktu.

#### **2.1.4. Urban legend *Kuchisake onna***

*Kuchisake onna* (*slit-mouthed woman*) adalah seorang wanita yang dimutilasi dan kembali demi membalaskan dendamnya. Namanya berasal dari luka sobekan mulutnya yang mencapai kedua telinga. Ia akan muncul sendirian di tengah malam terlihat menutupi wajahnya dengan kain, kipas, saput tangan atau masker.

Menurut Jun'ichi (2005) *kuchisake onna* adalah nama dari *yokai* modern. Ia merupakan karakter utama dalam legenda kontemporer yang muncul pada akhir 1978 dan menyebar ke penjuru Jepang dalam waktu beberapa bulan. Dijelaskan sebagai wanita cantik berumur 20 tahunan, mengenakan masker putih juga memiliki rambut panjang hitam, ia akan

menyentuh pundakmu dari belakang. Saat berpaling ia akan bertanya “apakah aku cantik?” (*watashi kirei?*) jika dijawab dengan “iya, kau cantik,” maka ia akan bertanya kembali selagi melepaskan maskernya “bahkan jika seperti ini?” (*kore demo?*). Atau jika menjawab, “tidak, kau tidak cantik,” ia akan mengejarmu.

Foster (2015) mengatakan Pada dasarnya, cerita *kuchisake onna* ini selalu mengenai wanita menggunakan masker yang menyembunyikan luka besar pada wajahnya. Ia mendekati targetnya dan bertanya “apakah aku cantik?” jika korbannya mengatakan tidak, mereka akan dibunuh. Jika korban mengatakan iya, ia akan membuka maskernya untuk menunjukkan wajahnya yang rusak dan bertanya kembali, di sini korban akan tersudut untuk memilih mengatakan tidak, yang berujung kematian, atau jawaban iya, yang terjadi adalah *Kuchisake onna* akan menyerang dan membuat korbannya memiliki luka yang sama seperti pada wajahnya.

Konon katanya *Kuchisake onna* akan mendatangi targetnya di tempat gelap dan menanyakan apakah dia itu cantik, bila targetnya menjawab iya dia akan menunjukkan wajahnya dan menanyakan lagi, bila menjawab iya lagi, dia akan merobek wajahmu agar serupa dengan wajahnya. Jika menjawab tidak, dia akan mengikuti sampai rumah dan akan dibunuh malam itu juga.